

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Menurut analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh 65,0 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya 35,0 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa LDR memberikan kontribusi 4,665 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa IPR memberikan kontribusi 3,133 persen terhadap ROA pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
4. LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa LAR memberikan kontribusi 0,0016 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
5. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa APB memberikan kontribusi 6,76 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

6. NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa NPL memberikan kontribusi 4,709 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
7. IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa IRR memberikan kontribusi 1,563 terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8. PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa PDN memberikan kontribusi 0,624 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. BOPO memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa BOPO memberikan kontribusi 42,903 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
10. FBIR memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada

bank sampel penelitian. Menurut koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) bahwa FBIR memberikan kontribusi 6,300 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

11. Diantara kesimpulan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu sebesar 0,429 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV 2016
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas seperti :  
LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Maka dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi bank yang diteliti

- a. Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 yaitu Internasional Indonesia, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.
  - b. Disarankan untuk bank Danamon Indonesia yang menjadi sampel penelitian pada ROA, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total asset.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan juga menambah jumlah variabel yang akan digunakan seperti NIM, PR, dan FACR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 9/24/Dpbs tanggal 30 oktober 2007*. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia
- Dewi Nofia Natasari. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Kasmir. 2012. *Buku Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana. 2016. “pengaruh risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512 ISSN : 2302-8912
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))
- Putri Sanyah Dewi. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional go Public. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Rosady Ruslan. 2010. “ *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Edisi Pertama*”. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sylvi Rizki Wulandari. 2015. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana STIE Perbanas
- Syofian Siregar, 2010. “*Statistika deskriptif untuk penelitian*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Surwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veithzal 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan ke 1. Jakarta : PT.Grafindo persada.